

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era globalisasi seperti sekarang ini pendidikan sangat memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan, melalui pendidikan berbagai macam persoalan yang dihadapi akan memungkinkan untuk dapat diselesaikan dengan lebih mudah. Pendidikan saat ini dapat dikatakan sebagai sebuah proses mewujudkan insan manusia yang mampu untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan menghadapi berbagai persoalan yang muncul dewasa ini. Dalam tujuan mewujudkan insan manusia, pendidikan tentu tidak hanya menginginkan manusia yang hanya cerdas dalam pengetahuan intelektualnya saja, tetapi juga orang yang dapat dipercaya dan memiliki karakter yang baik dalam dirinya. Oleh sebabnya telah banyak usaha yang dilakukan oleh sekolah sebagai tempat formal memperoleh pendidikan untuk dapat mewujudkan siswa yang berkarakter. Pertama adalah dengan membuat “kantin kejujuran”, tentu kantin kejujuran sudah kita kenal sebagai orang yang sudah pernah bersekolah. Dalam proses penanaman karakter kepada siswa, kantin kejujuran dapat memegang peranan penting, karena melalui kantin kejujuran setiap siswa akan belajar mengenai nilai-nilai kejujuran sejak usia dini, hal ini karena sistem kantin kejujuran adalah semua serba self-service atau melayani diri sendiri karena tidak ada yang menjaga kantin tersebut, ketika seorang siswa bertransaksi maka dia harus melayani dirinya sendiri. Selain dapat menumbuhkan sifat jujur dilingkungan sekolah, Pasal 30 UU No. 16 Tahun 2004 dan tiga strategi pemberantasan korupsi Kejaksaan Agung sejalan dengan

pendirian kantin kejujuran; yaitu edukatif, represif, dan preventif. Selain itu adanya kantin kejujuran juga sangat baik dalam proses tumbuh kembang siswa khususnya dalam pembentukan dan pembiasaan perilaku.

“Kotak kejujuran” juga dapat dijadikan sarana dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Tujuan dari di buatnya kotak kejujuran ini adalah untuk menanamkan perilaku jujur kepada siswa dengan cara kerja yaitu ketika seorang siswa menemukan barang yang bukan miliknya, maka mereka harus memasukkan barang tersebut ke dalam kotak kejujuran. Kemudian jika seorang siswa merasa bahwa itu adalah barang miliknya maka dapat dikembalikan dengan mengambil dari kotak itu. Kedua contoh diatas ini merupakan langkah kecil sekolah dalam mendidik siswa agar memiliki karakter jujur dalam dirinya. Namun sayangnya kedua cara ini dinilai belum efektif sebagai upaya menanamkan sifat jujur dalam diri siswa. Hal ini dibuktikannya dari banyaknya sekolah yang kemudian menutup kantin kejujuran ataupun kotak kejujuran ini karena disebabkan oleh banyak siswa yang menipu, masih asal ambil, dan tanpa membayar.

Perilaku “asal ambil” dan “tidak membayar” dalam penerapan kotak kejujuran dan kantin kejujuran ini menjadi gambaran kecil mengenai menurunnya moralitas generasi muda kita saat ini. Perilaku-perilaku seperti diatas ini selalu berkaitan dengan pendidikan karakter usia dini yang kurang memuaskan sehingga akan berdampak sangat besar terhadap masa depan suatu bangsa jika terus dibiarkan dan bahkan memungkinkan untuk memunculkan perilaku seperti krisis

kepemimpinan dan perilaku anarkis, serta korupsi, manipulasi, penyalahgunaan jabatan, dan korupsi. Berikut ini sepuluh tanda-tanda rusaknya moral atau karakter suatu bangsa, yang memiliki dampak terhadap karakter peserta didik (Thomas Lickona 1992; 13-18)

1. Meningkatnya tindak kekerasan dimasyarakat. Tindak kekerasan sangat mudah kita temui dimasa sekarang ini, banyak pelaku tindak kekerasan berasal dari kalangan pelajar. Sehingga ini menjadi fenomena yang sangat memprihatinkan karena kaum terpelajar seharusnya dapat menjadi contoh yang baik di masyarakat.
2. Perilaku tidakjujur. Perilaku tidak jujur akhir-akhir ini memang sedang banyak terjadi dikalangan pelajar, bahkan budaya mencontek sudah dianggap sebagai hal yang normal.
3. Rendahnya rasa hormat terhadap guru maupun orang tua. Perilaku membangkang atau tidak hormat terhadap orang tua dan guru merupakan tindakan yang mencerminkan bagaimana moral anak muda yang semakin mengikis. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah pola asuh yang salah dari orang tua dapat menyebabkan anak menjadi susah diatur.
4. Memenintingkan diri sendiri dan tidak bertanggung jawab. Perilaku mementingkan diri sendiri banyak terjadi dimasyarakat, banyak yang tidak memikirkan akibat dari perilakunya terhadap orang lain dan tidak mau

bertanggung jawab seperti membuang sampah sembarangan, merokok sembarangan.

5. Penggunaan bahasa yang kasar atau tidak baku. Banyaknya kata-kata kasar, tidak baku, dan alay yang muncul telah menjamur dimasyarakat.
6. Menurunnya etos kerja, disebabkan akibat dari tidak memiliki semangat kerja yang baik.
7. Perilaku merusak diri. Anak muda banyak yang menyalahgunakan obat-obatan terlarang seperti narkoba, terlibat dalam aktivitas seksual secara bebas dan mengkonsumsi alkohol
8. Orang-orang saling curiga dan membenci satu sama lain. Tindakan ini disebabkan karena ketidakpercayaan terhadap sesama.
9. Tumbuhnya kelompok-kelompok anarkis. Banyak anak-anak membentuk kelompok yang tidak memiliki tujuan yang jelas dan merugikan masyarakat akibat dari perbuatannya.
10. Menurunnya moral anak muda. Banyak anak-anak yang melakukan tindak pelecehan seksual, melihat video porno.

Tanda-tanda yang telah disebutkan diatas tersebut sangat berbahaya jika tidak ditangani dengan tepat mengingat bahwa hampir sebagian besar tanda-tanda tersebut sedang menghinggapi bangsa Indonesia saat ini, yang lebih memprihatinkan adalah karena dilakukan oleh anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah seperti contoh kasus pembunuhan yang dilakukan oleh tiga siswa SMP di Lampung yang tega membunuh perempuan berusia 30 tahun

disertai dengan merampas barang milik korban. Lalu juga kasus tawuran yang melibatkan tiga SMP di Sukabumi yaitu SMP PGRI, SMP Negeri 1, dan SMP Muhammadiyah kota Sukabumi yang mana motif bentrokan tersebut ternyata tidak dipicu atas sentiment apapun namun hanya spontanitas para pelajar yang melakukan janji-janji sebelumnya. Kemudian kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh siswa SMP di Sidoarjo yang tega memperkosa teman sekolahnya yang kemudian setelah ditangkap dan dimintai keterangan pelaku mengaku nekat melakukan hal tersebut karena kecanduan film porno yang ada di ponselnya.

Dari fakta-fakta yang terjadi ini menunjukkan bahwa Indonesia saat ini sedang mengalami krisis moral yang diakui atau tidak merupakan dampak dari pendidikan karakter yang tidak didapatkan dengan baik oleh siswa sehingga menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan dimasyarakat. Dan dengan kondisi seperti ini Indonesia harus segera berbenah dan mengatasi permasalahan ini, agar kedepannya tidak muncul permasalahan yang sama. Lalu apa yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan ini?

Salah satu solusinya tentu adalah meningkatkan pendidikan karakter siswa di lingkungan sekolah. Mengingat pendidikan karakter ini dapat dilakukan secara formal dan non formal baik itu di sekolah ataupun di lingkungan keluarga. Menurut Bab II Pasal 3 UU tentang Sisdiknas, penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. untuk

menjadi manusia yang baik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, dan mandiri. Dalam hal ini, sesuai dengan Pasal 3 Bab II Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan karakter diwajibkan pada setiap jenjang sekolah untuk mendampingi proses tumbuh kembang peserta didik.

Pembentukan karakter ini tentu tidak dapat berjalan dengan sendirinya, diperlukan dukungan dari lingkungan sekitar baik itu keluarga ataupun sekolah, dalam proses pembentukan ini harus ada orang yang menjadi role model atau orang yang diteladani oleh setiap anak, oleh sebabnya di sekolah peran seluruh warga sekolah harus bisa menjadi teladan untuk setiap siswa, karena apa yang mereka lihat di sekolah maka itulah yang akan di bawa oleh mereka ketika pulang kerumah. Karena setiap tindakan akan membentuk karakter dari pada siswa-siswa tersebut tergantung pada tindakan seperti apa yang mereka lihat, bisa yang berbentuk negatif ataupun positif.

Pendidikan karakter dalam penerapannya di sekolah tentu memiliki tujuannya sendiri, menurut Said Hamid H., dkk (2010) tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Meningkatkan potensi emosional siswa sebagai warga negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa dan sebagai manusia,

2. Mendorong peserta didik agar terbiasa berperilaku baik yang sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi agama dan budaya bangsa,
3. Sebagai generasi penerus bangsa, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa,
4. Meningkatkan kemampuan kemandirian, kreativitas, dan kesadaran kebangsaan peserta didik,
5. Mewujudkan suasana belajar yang aman, jujur, kreatif, bersahabat, dan memiliki rasa kebangsaan yang kuat di lingkungan sekolah

Dari berbagai penjelasan serta contoh kasus diatas bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan untuk dapat membentuk dan menanamkan nilai-nilai positif seperti bertanggung jawab, jujur, saling menghormati, kepada setiap siswa yang kemudian dapat diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang warga negara yang baik.

Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab adalah 18 nilai pendidikan karakter yang dapat dikembangkan atau digunakan untuk mengukur keberhasilannya. Fokus dalam penelitian ini hanya membahas tiga karakter yaitu: Cinta Tanah Air, Toleransi, dan Demokrasi.

Pertama tama, setiap warga negara harus memiliki rasa cinta terhadap bangsanya, yang dapat diungkapkan dalam berbagai cara, termasuk pikiran, sikap, dan tindakan yang menunjukkan nilai-nilai kesetiaan dan penghargaan yang

setinggi-tingginya terhadap bangsa dan lingkungan fisiknya baik dari segi budaya, ekonomi, dan politik. Kedua, toleransi merupakan cerminan kedewasaan kita dalam berpikir dan juga bertindak dalam menghadapi berbagai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap, dan perilaku orang lain yang berbeda dengan kita. Ketiga, Demokratis merupakan cara berpikir dan bersikap yang kemudian diwujudkan kedalam tindakan yang menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Ketiga karakter ini sangat diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya di negara Indonesia yang memiliki banyak perbedaan atau kemajemukan seperti keberagaman budaya, keberagaman suku, keberagaman adat, keberagaman adab, keberagaman bahasa, keberagaman agama, keberagaman rumah adat, dan keberagaman pakaian.

Pembentukan karakter cinta tanah air, toleransi, dan demokratis di lingkungan sekolah beberapa tahun kebelakangan ini tidak berjalan dengan begitu baik. Wabah pandemi yang sempat membuat seluruh aktivitas belajar mengajar dilakukan secara daring mengakibatkan pembentukan tiga karakter ini tidak begitu maksimal, sehingga diakui atau tidak berdampak terhadap karakter siswa saat ini.

Berdasarkan gambaran situasi di atas, maka perlu ditelaah strategi sekolah dalam membangun karakter pada siswa dengan mengangkat judul “Strategi Sekolah Membentuk Karakter Siswa Cinta Tanah Air, Toleransi, dan Demokratis di SMP Negeri 1 Tampaksiring”

1.2. Identifikasi Masalah

Secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi sekolah dalam mengembangkan karakter toleransi, demokrasi, dan cinta tanah air sebagaimana telah dijelaskan di atas. Masalah penelitian ini adalah sebagai berikut secara rinci:

- 1.2.1. Pendidikan melalui sekolah sebagai sarana bagi setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan secara formal mengemban tugas yang cukup strategis dalam menciptakan manusia yang memiliki karakter yang baik.
- 1.2.2. Pembentukan karakter cinta tanah air, toleransi, demokratis mengalami kesulitan ketika pembelajaran dilakukan secara daring.
- 1.2.3. Pembentukan karakter tidak dapat berjalan sendiri, perlu adanya role model yang dapat menjadi teladan siswa disekolah.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman, peneliti dalam penelitian ini perlu memberikan batasan permasalahan yang sesuai dengan masalah utama, yaitu hanya berfokus pada strategi sekolah dalam membentuk siswa yang memiliki karakter cinta tanah air, toleransi, dan demokratis di SMP Negeri 1 Tampaksiring.

1.4. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat ditarik permasalahan, yakni:

- 1.4.1. Bagaimana upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Tampaksiring?

1.4.2. Bagaimana strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Tampaksiring?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1.5.1. Untuk menjelaskan upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Tampaksiring.

1.5.2. Untuk mengetahui strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Tampaksiring.

1.6. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dapat dihasil dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1.6.1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan pentingnya pendidikan karakter di sekolah

1.6.2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran tentang strategi pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah

1.6.3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah lebih memahami bagaimana membentuk karakter siswanya di SMP Negeri 1 Tampaksiring.

1.6.4. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait dengan pendidikan karakter yang dilakukan di lingkungan sekolah dan juga dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil kebijakan dimasa yang akan datang.

1.6.5. Bagi Peneliti lain

Peneliti akan mendapatkan pengalaman berharga dengan mempelajari strategi sekolah SMP Negeri 1 Tampaksiring dalam membentuk karakter siswa melalui penelitian ini.

1.6.6. Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan informasi tentang metode dan upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 1 Tampaksiring

